

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A., & Susanto, M. (2017). Urgensi Pembentukan Undang-Undang Komisi Kebenaran dan Rekonsiliasi di Indonesia dalam Upaya Penuntasan Pelanggaran HAM Berat di Masa Lalu. *PADJADJARAN Jurnal Ilmu Hukum (Journal of Law)*, 3(3), 509–530. <https://doi.org/10.22304/pjih.v3.n3.a4>
- Agranoff, R., & Radin, B. A. (2014). Deil Wright's Overlapping Model of Intergovernmental Relations: The Basis for Contemporary Intergovernmental Relationships. *Publius: The Journal of Federalism*, 45(1), 139–159. <https://doi.org/10.1093/publius/pju036>
- Akbar, K. (2017). Politik Hukum Pembentukan Komisi Kebenaran dan Rekonsiliasi Aceh. *Lex Renaissance*, 2(2), 1–1. <https://doi.org/10.20885/JLR.vol2.iss2.art11>
- Asia Justice and Rights. (2024, Maret 19). *Indonesia: Second Periodic Review of ICCPR — A Call for Honesty and Accountability on Human Rights | Asia Justice & Rights*. <https://asia-ajar.org/press-release/indonesia-second-periodic-review-of-iccpr-a-call-for-honesty-and-accountability-on-human-rights/>
- Asra, S., Yusoff, M. A., Mursyidin, M., Tjoetra, A., & Sariyanti, L. (2026). Perdamaian dan Tantangannya; Reintegrasi, Otonomi Khusus, dan Dominasi Elit Pascakonflik Aceh. *Community : Pengawas Dinamika Sosial*, 11(2), 233–250. <https://doi.org/10.35308/jcpds.v11i2.13630>
- Bakri. (2015). *Nasir Djamil Desak Mendagri Tarik Kembali Surat Klarifikasi Qanun KKR*. Serambinews.com. <https://aceh.tribunnews.com/2015/04/13/nasir-djamil-desak-mendagri-tarik-kembali-surat-klarifikasi-qanun-kr>
- Baracksky, D., Glen, C. M., Banerjee, N., Jha, N. K., & Yehl, R. (Sherman). (2023). *Understanding American Federalism and Intergovernmental Relations*. University of North Georgia Press Dahlonega, Georgia.
- Barron, P. (2019). *When violence works: Postconflict violence and peace in Indonesia*. Cornell University Press.
- Creswell, J. W. (2009). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (Third Edition). SAGE Publication.

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (Fifth edition). SAGE.
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan Data Penelitian. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423–5443. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.5181>
- Dawud, J. (2023). Kekaburan Pelaksanaan Desentralisasi di Indonesia. *Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja Dan Administrasi Pelayanan Publik*, 2(1), 24–30.
- Dewan Perwakilan Rakyat Aceh. (2024). *RAPAT DENGAR PENDAPAT UMUM (RDPU) DPR ACEH DEWAN PERWAKILAN RAKYAT ACEH*. DPRA.
- Ghozali, M., Aufar, R., Afra, C., Bahri, T. S., Dwadima, M. A., & Ramalingam Rajamanickam. (2025). Dynamics of Resolving Gross Human Rights Violations in Aceh. *International Journal of Law, Social Science, and Humanities*, 2(2), 205–214. <https://doi.org/10.70193/ijlsh.v2i2.192>
- Husna, A., Purnama, E., & Syahbandar, M. (2020). Pembatalan Qanun Aceh Melalui Executive Review Dan Judicial Review. *Media Syari'ah*, 21(2), 129. <https://doi.org/10.22373/jms.v21i2.3411>
- Hutchcroft, P. D. (2001). Centralization and Decentralization in Administration and Politics: Assessing Territorial Dimensions of Authority and Power. *Governance*, 14(1), 23–53. <https://doi.org/10.1111/0952-1895.00150>
- Institutional Theory. (2016). Dalam K. Guth, *The SAGE Encyclopedia of Corporate Reputation*. SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781483376493.n145>
- JagaMelanesia.com. (2024, April 1). Komite HAM PBB Soroti Pelanggaran HAM Berat Hingga Pelanggaran dalam Proses Pemilu. *Jaga Melanesia*. <https://www.jagamelanesia.com/2024/04/01/komite-ham-pbb-soroti-pelanggaran-ham-berat-hingga-pelanggaran-dalam-proses-pemilu/>
- Judijanto, L., Suroso, A., & Fkun, E. (2024). Implikasi Desentralisasi terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Sosial Ekonomi: Tinjauan Bibliometrik. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(10), 1716–1729. <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i10.1672>

- Kadir, M. Y. A. (2018). PEACE AGREEMENT BETWEEN THE GOVERNMENT OF INDONESIA AND FREE ACEH MOVEMENT: ITS NATURES AND CHALLENGES. *Indonesia Law Review*, 8(2). <https://doi.org/10.15742/ilrev.v8n2.487>
- Komisi Kebenaran dan Rekonsiliasi Aceh. (2023). *Peulara Damée: Merawat perdamaian* [Laporan Temuan]. Komisi Kebenaran dan Rekonsiliasi Aceh. <https://kkp.acehprov.go.id/download>
- KontraS Aceh. (2025, Agustus 17). KontraS Aceh | Dua Dekade Perdamaian: KKR Aceh Perkenalkan Laporan “Peulara Damee-Nurturing Peace” ke Dunia Internasional. *KontraS Aceh*. <https://kontrasaceh.or.id/dua-dekade-perdamaian-kkr-aceh-perkenalkan-laporan-peulara-damee-nurturing-peace-ke-dunia-internasional/>
- Marzuki, N., & Warsidi, A. (2011). Fakta Bicara: Mengungkap Pelanggaran HAM di Aceh 1989–2005. *Banda Aceh: Koalisi NGO HAM Aceh*.
- Melvin, J., Wahyuningroem, S. L., & Pohlman, A. (Ed.). (2023). *Resisting Indonesia's Culture of Impunity: Aceh's Truth and Reconciliation Commission* (1 ed.). ANU Press. <https://doi.org/10.22459/RICI.2023>
- Prabowo, A., & Tjenreng, M. B. Z. (2025). Decentralization and Regional Autonomy: A Historical and Conceptual Review. *International Journal of Science and Society*, 7(1), 413–425. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v7i1.1082>
- Prayogo, A. R., & Heriyanto, D. S. N. (2025). Mengukur Nafas Panjang Perdamaian: Analisis Normatif MoU Helsinki dalam Menjamin Hak Asasi dan Rekonsiliasi di Aceh. *Lex Renaissance*, 10(1), 125–145. <https://doi.org/10.20885/JLR.vol10.iss1.art5>
- Rahmat, B. (2025). 2.680 Korban Pelanggaran HAM Masa Konflik Aceh Direkomendasikan Terima Reparasi. *Inilah.Com*. <https://www.inilah.com/2680-korban-pelanggaran-ham-masa-konflik-aceh-direkomendasikan-terima-reparasi>
- Rasyidin, R. (2015). PENERAPAN DESENTRALISASI ASIMETRIS PASCA MOU HELSINKI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI POLITIK DI PROVINSI

ACEH. *Al-Ijtima'i: International Journal of Government and Social Science*, 1(1), 19–28.

Republik Indonesia. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh* [Undang-undang]. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/40174/uu-no-11-tahun-2006>

Ridwansyah, M. (2026). *KKR Aceh: Mandat Besar, Anggaran Kecil, Komitmen Setengah Hati*. Dialeksis.Com. <https://dialeksis.com/kolom/kkr-aceh-mandat-besar-anggaran-kecil-komitmen-setengah-hati/>

Rifan, M., Basyar, S. N., & Islami, N. (2025). Politik Hukum Desentralisasi Aceh: Kritik atas Peran Instrumen Perencanaan dalam Reharmonisasi Nilai Islam di Daerah. *Jurnal Kajian Konstitusi*, 5(1), 155–182. <https://doi.org/10.19184/j.kk.v5i1.53700>

Sahrudin, S., Rahmatunnisa, M., Djuyandi, Y., & Muradi, M. (2024). Conflict dynamics among former elites of the Free Aceh Movement after the Helsinki agreement: A case study of regional head elections in Aceh. *Research Journal in Advanced Humanities*, 5(4). <https://doi.org/10.58256/we83cc33>

Salsabila, H. (2026, Maret 11). Kepala Biro Hukum Setda Aceh Dinilai Salah Alamat Teruskan Surat Korban Rumoh Geudong. *Aceh Asia*. <https://acehasia.com/kepala-biro-hukum-setda-aceh-dinilai-salah-alamat-teruskan-surat-korban-rumoh-geudong/>

Sammy. (2024, November 23). Ribut-ribut Saran Cabut Qanun KKR. *Nukilan*. <https://nukilan.id/ribut-ribut-saran-cabut-qanun-kkr/>

Samsidar, S. (2025). Decentralization and Effectiveness of Regional Government: Literature Review on the Implementation of Regional Autonomy in Indonesia. *Journal of Politica Governo*, 2(3), 35–42. <https://doi.org/10.62872/ckrvgv80>

Sinambela, N. (2024). *Kemendagri: Pemerintah Aceh diminta cabut Qanun 17/2013 tentang KKR* - ANTARA News Aceh. Antara News. <https://aceh.antaranews.com/berita/372393/kemendagri-pemerintah-aceh-diminta-cabut-qanun-17-2013-tentang-kkr>

- Srisaparmi, S., Frinaldi, A., Magriasti, L., & Naldi, H. (2025). Problematika dan Tantangan Desentralisasi di Indonesia: Kajian Literatur Review Pasca Reformasi. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 7(2), 213–220. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v7i2.1223>
- Sriwidodo, L. D. H. P. (2020). Pertanggungjawaban Negara Dalam Penyelesaian Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia yang Berat Di Aceh Melalui Mekanisme Komisi Kebenaran dan Rekonsiliasi Aceh. *Jurist-Diction*, 3(6), 2261–2292. <https://doi.org/10.20473/jd.v3i6.22971>
- Sufajar, R., Sadiyatunnimah, S., Muqaddim, & Cheguevara, C. (2025). A SPECIAL AUTONOMY: A COMPARATIVE STUDY OF THE PAPUA AND ACEH CONFLICT IN THE PERSPECTIVE OF SPECIAL AUTONOMY. *Journal of Social Political Sciences*, 6(4), 308–326. <https://doi.org/10.52166/jsps.v6i4.334>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43
- Suharno, S. (2021). Aceh's special autonomy in the perspective of asymmetric decentralization policies. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(2), 276–285. <https://doi.org/10.21831/jc.v18i2.43607>
- Sukardi. (2024, November 12). Kewenangan Pembatalan Peraturan Daerah Oleh Mahkamah Agung. *Universitas Airlangga Official Website*. <https://unair.ac.id/kewenangan-pembatalan-peraturan-daerah-oleh-mahkamah-agung/>
- Ulya, Z. (2017). Politik Hukum Pembentukan Komisi Kebenaran dan Rekonsiliasi Aceh: Re-Formulasi Legalitas KKR Aceh. *PETITA: Jurnal Kajian Ilmu Hukum dan Syariah (PJKIHDs)*, 2, 5.
- Untung. (2024). *InfoPublik—Pemerintah Aceh Siapkan Kajian Terkait Usulan Pencabutan Qanun KKR*. <https://infopublik.id/kategori/nusantara/886271/index.html#>
- Wahidmurni. (2017). *Pemaparan metode penelitian kualitatif* [Teaching Resources]. <https://repository.uin-malang.ac.id/1984/>

Wiratraman, H. P., Wahyuningroem, S. L., Wardaya, M. K., & P. Simatupang, D. (2020). TAKING POLICY SERIOUSLY: WHAT SHOULD INDONESIAN GOVERNMENT DO TO STRENGTHEN ACEH TRUTH AND RECONCILIATION COMMISSION? *PETITA: JURNAL KAJIAN ILMU HUKUM DAN SYARIAH*, 5(1), 14–32. <https://doi.org/10.22373/petita.v5i1.93>